

## Eskalasi Kompetensi Guru Menyusun Soal Berbasis Regional Di SPM Madrasatul 'Ulya PP. Miftahul Mubtadiin Nganjuk

M. Yusuf<sup>a</sup>, Juni Iswanto<sup>b</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk<sup>a</sup>  
Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk<sup>b</sup>  
zusuv.hamidi@gmail.com<sup>a</sup>, juniiswanto14@gmail.com<sup>b</sup>

### Abstract

*Among the teacher competencies that must be developed is the ability to assess learning outcomes that have been carried out with students, these criteria consist of a collection of questions, questionnaires, and other instruments. The and order to even be things that must be mastered by all teachers including teaching staff in the pesantren environment, because the teacher's job is not only to teach, but also to conduct assessments of students. However, the facts in the field are that there are still many teachers who need to improve their skills in compiling a tool that is used to measure whether the objectives of the teaching and learning process that have been carried out have been maximally successful. If the measuring instrument used as the media is less precise, the results will be far from expectations. The result of these errors is that sometimes the wrong answers by students are not necessarily because the students do not really master the material, but because the editorial or the way the questions are submitted are still subjective by the question maker itself, the meaning of the question content from the compiler has not yet embodied the key to the question. So it is necessary to provide assistance in escorting teachers to compile a result tool in the form of questions by utilizing local treasures and without leaving the characteristics of the pesantren itself.*

**Keywords:** Mentoring, Teacher Competence, Question Formulationkata

### Abstrak

Di antara kompetensi guru yang harus dikembangkan adalah kemampuan dalam menilai hasil belajar yang telah dijalankan bersama para siswa, penilaian tersebut bisa berupa kumpulan soal, kuesioner, dan instrumen penilaian lainnya. Kemampuan penilaian ini seolah menjadi hal yang wajib untuk dikuasai oleh semua guru termasuk tenaga pengajar di lingkungan pesantren, karena tugas guru bukan hanya mengajar, tapi juga berkewajiban untuk melakukan penilaian terhadap keberhasilan para siswa. Namun, fakta di lapangan, masih banyak para guru yang memerlukan peningkatan keterampilan dalam menyusun sebuah alat yang digunakan untuk mengukur apakah tujuan dari proses belajar mengajar yang selama ini dijalankan telah berhasil secara maksimal. Jika alat ukur yang dijadikan medium kurang tepat, maka hasilnya pun akan jauh dari harapan. Akibat dari kesalahan tersebut adalah terkadang jawaban yang salah oleh siswa belum tentu karena siswa kurang menguasai materi, namun karena redaksi atau cara penyampaian soal yang masih subyektif oleh pembuat soal itu sendiri, maksud isi soal dari penyusun belum tentu menjejawantahkan kunci dari soal tersebut. Maka kiranya perlu untuk mengadakan pendampingan dalam mengawal para guru untuk menyusun sebuah alat penilaian berupa soal dengan memanfaatkan khasanah lokal dan tanpa meninggalkan ciri khas dari pesantren itu sendiri.

**Kata kunci:** Pendampingan, Kompetensi Guru, Penyusunan Soal

### 1. Pendahuluan

Agar bisa menggapai tujuan yang sudah dicanangkan oleh lembaga sekolah ataupun madrasah, maka tiap individu dalam aktivitas pembelajaran wajib mempunyai skill andal. Guru selaku bagian dari instansi pendidikan mempunyai peranan melakukan serangkaian kewajiban yang wajib dijalankannya. (Subandowo, 2009) Guru bertugas selaku aktor pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran, profesi sebagai guru telah diakui oleh Hukum yang tertuang dalam Sisdiknas Nomor 20 atau 2003 yang berbunyi: "Pendidik tenaga Kependidikan yang

berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator serta gelar lain yang cocok dengan cirinya dan ikut serta dalam menyelenggarakan pembelajaran. (Sepriyanti, 2012) Selama proses KBM guru juga diharuskan mampu menilai segala aktivitas pesertanya agar kegiatan belajar mengajarnya dapat terkendalikan dan mengalami perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan.

Pengajar, yang dalam perihal ini guru serta dosen, mendiami posisi penting buat menciptakan tujuan pembelajaran nasional, sebab guru selaku daya pengajar yang ikut serta langsung dalam kegiatan cara penataran di kategori serta semua cara pembelajaran di sekolah. (Sutikno, 2009) Selain itu, Guru ialah salah satu tenaga kependidikan yang memiliki kedudukan selaku aspek determinan kesuksesan tujuan lembaga serta kualitas pembelajaran, sebab guru yang langsung bersentuhan dengan para peserta didik dengan tujuan mengedukasi dan mencetak lulusan yang diharapkan. Kemampuan guru senantiasa ditingkatkan dalam rangka menyiapkan kontestasi di percaturan pendidikan berskala global. Performa guru merupakan hasil yang dicapai oleh pendidik dalam menjalankan segenap aktivitas pendidikan yang dibebankan kepadanya serta didasarkan atas kepiawaian, pengalaman dan kesungguhan serta efektivitas waktu. (Zulawati, 2016)

Usaha peningkatan kualitas guru profesional didasarkan atas sebuah kebenaran fundamental, yaitu titik keberhasilan mempersiapkan dan menciptakan guru-guru yang profesional, berkomitmen dan tanggung jawab yang baru untuk merencanakan pendidikan masa depan. Secara prinsip, eskalasi profesionalisme guru harus menjadi tanggung jawab penuh guru itu sendiri, karena dengan peningkatan guru secara simultan akan dapat dengan mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Maka dari itu diperlukan semacam kesadaran pada diri pendidik agar senantiasa dan konsisten dalam meningkatkan pengetahuan serta kepiawaian guna peningkatan kualitas kerja sebagai pendidik profesional. (Supriyadi, 1999)

Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Madrasatul 'Ulya PP. Miftahul Muftadiin dalam menyelenggarakan serangkaian penilaian, membentuk suatu kepanitiaan yang akan fokus pada proses kegiatan yang cukup panjang baik ujian tengah semester (UTS) ganjil dan genap, ujian akhir semester (UAS) ganjil maupun genap, atau ujian akhir madrasah (UAM). Pada kegiatan penilaian itu, para peserta didik harus menepati segenap pemenuhan target-target dan kemampuan sebagai syarat mereka untuk mengikutinya. Proses yang ditata sedemikian rupa dipilih agar proses kegiatan belajar mengajar di kelas tetap berjalan maksimal tanpa ada kendala. Namun dalam penyusunan soal kesemuanya diserahkan kepada guru penguasa materi yang dianggap cakap oleh panitia dalam penguasaan penyusunan soal secara konten maupun ke-tata bahasa-an, selain itu, Penyusunan soal diserahkan kepada guru juga agar kegiatan penilaian lebih tepat sasaran karena para guru merupakan aktor yang bersentuhan langsung dengan peserta didik setiap hari.

Sampai di sini, permasalahan muncul, berdasarkan temuan lapangan yang dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi (monev), banyak dijumpai soal-soal yang perlu untuk ditingkatkan kualitasnya dari beberapa tinjauan, baik penyusunan soal maupun proses editorial hingga soal benar-benar naik cetak. Sehingga masih banyak karakter soal yang perlu ada pembenahan dari pemilihan diksi bahasa, contoh yang kurang tepat, soal yang masih subyektif dan lain

sebagainya. Jika segenap kesalahan-kesalahan terjadi dalam jumlah yang besar, maka dikhawatirkan akan menjadi kendala tersendiri bagi proses penilaian terhadap siswa. Selain itu, banyaknya tenaga pendidik baru yang diberikan tugas menyusun soal dan perlu adanya penyeragaman dalam penyusunan soal agar tercapai serangkaian soal yang tepat sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Soal dapat dikatakan berkualitas ditinjau dari dua hal, yaitu konten atau isi dari soal itu dan juga bagaimana soal itu disajikan sehingga siap untuk dikerjakan oleh peserta didik. Tinjauan yang pertama, soal harus mengacu pada silabus yang telah diedarkan dan berlaku di tiap kelas. Dalam pengangkatan contoh, kasus, isu serta kaidah harus benar-benar sesuai dengan sumber mata pelajaran yang disampaikan di kelas. Penambahan contoh aktual dan kekinian juga perlu disisipkan sehingga wawasan peserta didik menjadi luas dan terbuka. Batasan pembelajaran ini perlu untuk menjaga kefokusannya peserta didik dalam menyiapkan kegiatan penilaian.

Tinjauan kedua, soal yang telah disusun harus benar-benar disajikan dengan bahasa yang lugas, jelas dan mudah dimengerti. Selain itu, penggunaan bahasa dan pemilihan diksi yang tepat menjadi prioritas dalam peningkatan kualitas dari sisi bahasa ini. Dengan teknik yang demikian, diharapkan tidak akan ditemukan lagi soal yang bersifat subyektif yang dapat dimengerti maksudnya hanya oleh penyusun soal itu sendiri, opsi jawaban yang benar pun terkadang menjadi ambigu dan membuka peluang jawaban yang benar lebih dari satu. Maka perlu kiranya adanya pendampingan dalam menyusun soal agar soal yang dihasilkan benar-benar memenuhi kriteria sebagaimana kesepakatan bersama.

## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam pendampingan eskalasi kompetensi dalam penyusunan soal berbasis regional bagi para pendidik atau guru calon penyusun soal pada kegiatan Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil ini adalah sebagai berikut:

### **Pembukaan**

Pembukaan kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan penjelasan berupa maksud dan tujuan dari diselenggarakannya kegiatan pendampingan penyusunan soal berbasis regional bagi guru calon pembuat soal pada kegiatan penilaian di lingkungan Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Madrasah 'Ulya PP. Miftahul Muhtadiin Krempeyang Tanjunganom Nganjuk dalam bentuk *forum group discussion (FGD)*.

### **Materi Pendampingan**

Para peserta menerima materi terkait dengan pendampingan eskalasi kemampuan guru dalam menyusun soal berbasis regional, materi diberikan dalam bentuk selebaran yang berisi ketentuan dan juknis (petunjuk teknis) dalam menyusun soal yang baik dan benar. Selain itu, materi juga ditampilkan dalam bentuk *slide* di proyektor agar para peserta diskusi dapat dengan mudah menerima ulasan materinya.



**Gambar 1: Suasana Forum Grup Diskusi (FGD)**

### **Diskusi dan Tanya Jawab**

Setelah penyampaian materi purna, maka para peserta dipersilahkan mengutarakan segala permasalahan dalam bentuk pertanyaan dan kemudian mendiskusikannya, dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul kemudian ditawarkan opsi-opsi solutif untuk menyelesaikan aneka problem yang dikeluhkan. Kegiatan lebih bersifat sharing karena dalam forum tersebut juga dihadiri oleh tenaga pendidik senior.

### **Penutup**

Kegiatan pendampingan ditutup dengan serangkaian doa dengan harapan agar diberikan kemudahan dalam menjalankan apa saja yang disampaikan dalam kegiatan pendampingan tersebut dan dapat mengamalkannya dengan baik.

## **3. Hasil Dan Pembahasan**

### **Hasil**

Aktivitas pendampingan penyusunan soal ini digelar pada Sabtu, 03 Oktober 2020, bertempat di Aula Satuan Pendidikan Muadalah Madrasatul 'Ulya PP. Miftahul Muftadiin Krempyang Tanjunganom Nganjuk. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan bekerja sama antara pengurus Madrasatul 'Ulya dengan Tim pembuat soal di bawah wewenang kepanitiaan Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Adapun tahapan-tahapan pendampingan adalah sebagai berikut:

### **Perencanaan**

Tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) menyiapkan segenap data yang diperlukan dari pengelola satuan pendidikan muadalah (SPM) Madrasatul 'Ulya PP. Miftahul Muftadiin meliputi data guru, personil yang biasa menyusun soal yang diperuntukkan ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester, maupun ujian akhir madrasah. Data-data tersebut dikelola sedemikian rupa untuk kemudian dijadikan acuan dalam kegiatan pendampingan.



### **Gambar 2. Penyampaian Materi dalam FGD**

Setelah data terkumpul, kemudian disusun siapa saja personal guru yang perlu untuk dilibatkan dalam kegiatan pendampingan penyusunan soal-soal. Selain itu, pengurus yang terbiasa menjadi tim dalam pengelolaan penyusunan soal juga diajak agar mereka turut serta melakukan perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan. Dengan data itu pula, akan dapat dengan mudah untuk membuat daftar presensi peserta, jumlah materi yang perlu dibagi, biaya operasional, akomodasi juga pemateri yang akan melakukan pendampingan.

Serangkaian kegiatan perencanaan kemudian dilanjutkan dengan penyebaran undangan bagi calon peserta setelah ditentukan waktu pelaksanaan program pendampingan, hari, tempat dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Dalam undangan tersebut juga dilampirkan panduan teknis penyusunan soal yang baik dan benar berbasis regional. Juga diberikan arsip soal-soal tahun sebelumnya dalam bentuk *softcopy* maupun *hardcopy* untuk dijadikan rujukan sekaligus perbandingan. Pemberian materi ini sengaja dibagikan jauh-jauh hari agar para calon peserta berkesempatan untuk mempelajarinya sekaligus menuliskan pelbagai kekurangan, kelemahan, maupun kelebihan. Hal ini dilakukan agar saat calon peserta menuju lokasi pendampingan sudah benar-benar siap dan sadar akan tema yang hendak dibahas.

### **Pelaksanaan**

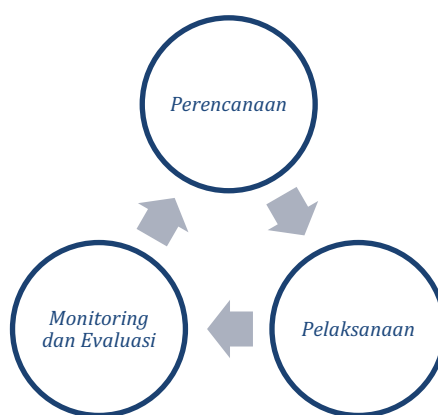
Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan, para guru, pengurus SPM dan tim soal dihadirkan dalam suatu ruangan untuk menerima penjelasan materi tentang peningkatan kemampuan penyusunan soal yang memang sudah direncanakan jauh-jauh hari. Tim pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan tim soal dari panitia pelaksana (panpel) ujian akhir semester (UAS) ganjil yang dibentuk oleh yayasan. Program ini benar-benar dicanangkan agar dapat meningkatkan mutu soal baik kualitas maupun kuantitas nya, baik isi materi maupun redaksi penyajiannya.

Karena berbasis regional dengan tetap memperhatikan kondisi dan tradisi lingkungan pesantren, materi yang diberikan diolah sedemikian rupa dengan menyarikan dari soal-soal umum dan juga soal-soal yang digunakan dalam ujian nasional yang mengacu pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dari ramuan dan formulasi tersebut, materi dengan mudah akan diterima dan juga dilaksanakan sesuai dengan kekuatan dan kompetensi sumber daya manusia yang ada.

### Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan selesai, tim pengabdian juga merasa perlu untuk mengetahui seberapa efektif materi yang telah disampaikan. Maka penting untuk dilakukan monitoring dan evaluasi agar dapat pula diketahui kelemahan serta kekurangan dari dilaksanakannya program tersebut. Dalam kegiatan ini pula, para peserta ditugaskan untuk membuat soal singkat dengan mengacu pada pedoman pembuatan soal yang telah disampaikan. Dari program ini pula, dapat diketahui kelemahan yang sangat terlihat dari hasil tugas para peserta, yaitu pada penuturan bahasa secara tertulis.

Tahapan-tahapan pendampingan dapat digambarkan dalam bentuk *flowcart* sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan-tahapan dalam Pendampingan

### Pembahasan

Pada abad ke-21 ialah era wawasan yang menginginkan seluruh kegiatan berplatform pada wawasan. Pada era ini amat diperlukan keterampilan-keterampilan berasumsi kritis, inovatif, keahlian kolaboratif, meta kognitif, kemampuan komunikasi, menguasai teknologi informasi, menjadi pembelajar sepanjang hayat, yang berlandaskan pada kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual yang baik. Pembelajaran yang mengakomodasi tumbuh kembangnya keterampilan-keterampilan tersebut seyogyanya bersifat inovatif. (Santayasa, 2018) Beberapa kompetensi dan kemampuan tersebut harus dikuasai dengan baik oleh seorang guru. Kewajiban pekerjaan guru kini serta nanti amatlah berat. Para pendidik bukan saja wajib mempunyai beberapa kompetensi akademis misalnya kemampuan modul pelajaran, keahlian dalam mengonsep, mengatur, serta memberikan penilaian dengan beragam tata cara canggih, dan ahli dalam memakai perlengkapan lapangan, melainkan pula wajib mempunyai kedewasaan serta kekuatan pikiran dan karakter. (Mulyana, 2010)

Selaku seorang guru yang setiap hari membimbing di sekolah, pastinya kerap menanggulangi anak didik yang mengalami kesulitan dalam berlatih. Banyak anak didik yang kesulitan dalam proses penguasaan mata pelajaran, entah pelajaran membaca, menulis dan juga berhitung. Perihal ini seringkali membuat guru jadi mempertimbangkan bagaimana penanganan anak didik yang hadapi rasa malas

berlatih. (Yuhana & Aminy, 2019) Aneka kesulitan itu tentu akan juga berimbas pada proses penilaian dan evaluasi pembelajaran terhadap kemampuan peserta didik.

Implementasi dari tes tulis merupakan bagian dari rangkaian penilaian dan evaluasi pembelajaran. Tes itu bermaksud mengenali latar belakang kemampuan serta keahlian (kompetensi) yang sudah dicapai peserta didik. Mengenai modul pembelajaran yang sudah diperoleh sepanjang menjajaki, hasil penilaian ini ialah dasar buat memutuskan apakah peserta didik mampu atau tidak dalam penguasaan materi yang hendak disampaikan. (Kostania, 2016) Tes merupakan salah satu media penilaian untuk menjajaki tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah tergapai dan berfungsi sebagai evaluasi terhadap hasil belajar. Tes dianggap representatif harus memenuhi sejumlah kriteria, di antaranya adalah harus objektif, efisien, baku, normatif, valid (sahih), dan reliabel (andal). Adapun untuk tes dikatakan memenuhi persyaratan harus melalui serangkaian kegiatan analisis. Analisis tes dikerjakan mulai dari penyusun tes berdasarkan Silabus/SAP setiap mata pelajaran, mengacu pada kisi-kisi, baru kemudian menyusun soal sesuai prinsip dan kaidah penyusunan soal berdasarkan jenis soal yang diinginkan. Sukar atau mudahnya uji *multiple choice* (pilihan ganda) sebuah pertanyaan bukan sekedar ditetapkan oleh konten dari pertanyaan akan tetapi juga ditetapkan pula oleh metode penyusunannya. (Kadir, 2015)

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan ini, dapat ditarik sebuah kesimpulan:

1. Peserta dari pelatihan dan pendampingan ini memiliki minat tinggi dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang digelar oleh tim pengabdian. Hal itu terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang bersifat praktis.
2. Serangkaian aktivitas penyampaian materi baik teori maupun praktik yang terkemas dalam forum grup diskusi (FGD) dapat berjalan lancar sebagaimana konsep awal, hal itu dikarenakan metode yang dipakai disesuaikan dengan kondisi dan tujuan peserta, artinya peserta dapat turut langsung menerapkannya dengan bimbingan tim pengabdian secara intensif.
3. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwasanya materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta dan siap diimplementasikan pada proses evaluasi pembelajaran ujian akhir semester (UAS) ganjil.
4. Meski secara general kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan baik, tercatat ada beberapa kelemahan dan kekurangan yang perlu diadakan adanya perbaikan, di antaranya tidak meratanya para pendidik dalam penguasaan media teknologi, kurangnya penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta pemilihan diksi yang dinamis dan mutakhir. Selain itu, karena rencana tindak lanjut adalah dibentuknya sebuah tim editing soal, dikhawatirkan akan memicu ketidakseriusan pada pembuat soal karena mengandalkan tim editing yang telah dibentuk.

## 5. Daftar Referensi

- Kadir, A. (2015). Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Al-Ta'dib*, 8(2), 70–81.
- Kostania, G. (2016). *Pedoman Peyusunan Soal Pilihan Ganda (Untuk Soal Tes Tertulis)*. 1–18.
- Mulyana, E. H. (2010). Guru Berkualitas: Profesional dan Cerdas Emosi. *Jurnal Saung Guru*, 1(2), 1–11.
- Santyasa, I. wayan. (2018). Student centered learning : Alternatif pembelajaran inovatif abad 21 untuk menyiapkan guru profesional. *Prosiding Seminar Nasional Quantum*, 25, xix–xxxii.
- Sepriyanti, N. (2012). Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Al-Ta Lim*, 19(1), 66. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.8>
- Subandowo, M. (2009). Peningkatan Produktivitas Guru dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Pada Era Global. *Khazanah Pendidikan*.
- Supriyadi, D. (1999). *Menggangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. MEI, 1–9.
- Sutikno, T. A. (2009). Indikator Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, 32(1), 107–119.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Zuliawati, N. (2016). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(1), 23–38. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i1.34>